Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit

EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif

| ISSN (Online) xxxx-xxxx |

Penerapan Media Power Point Untuk Peningkatan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas IV SD N 04 Muara Tais Tengah Kec. Mapat Tunggul Kab. Pasaman

Sisra Marlina

SD Negeri 04 Muara Tais Tengah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 11 juni, 2024
Revisi : 8 Agustus, 2024
Diterima : 11 September, 2024
Diterbitkan : 15 November 2024

Kata Kunci

Media Powerpoint, Hasil Belajar

Correspondence

E-mail: sisramarlina@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Q.S. At-Tin, melalui penerapan media PowerPoint. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV SD N 04 Muara Tais Tengah dengan pendekatan siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 71%, dengan 29% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek keterlibatan aktif seperti berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyimpulkan materi. Media PowerPoint terbukti membantu meningkatkan pemahaman materi, namun penggunaannya perlu dilengkapi dengan strategi pembelajaran yang lebih interaktif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Abstract

This study aims to enhance the quality of Islamic Education learning, particularly in the topic of Q.S. At-Tin, through the implementation of PowerPoint as a teaching medium. This classroom action research was conducted with fourth-grade students at SD N 04 Muara Tais Tengah using a cyclical approach comprising planning, implementation, observation, and reflection. The results show that in the first cycle, the overall learning mastery rate reached 71%, with 29% of students not meeting the minimum mastery criteria. Observations indicated that students' learning activities still require improvement, particularly in active engagement aspects such as discussion, expressing opinions, and summarizing material. PowerPoint proved effective in enhancing material comprehension, but its use needs to be complemented with more interactive teaching strategies to achieve optimal outcomes.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun peradaban manusia. Istilah pendidikan berasal dari kata "didik," yang berarti tindakan atau proses pengajaran dan pembelajaran (Nizar, 2001). Dalam konteks bahasa Yunani, istilah "paedagogie" mengacu pada pengajaran kepada anak, sementara dalam bahasa Arab dikenal istilah *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*. Masing-masing istilah tersebut memiliki fokus yang berbeda, seperti penyampaian pengetahuan (*al-ta'lim*), pembinaan (*al-tarbiyah*), dan peningkatan akhlak (*al-ta'dib*) (Nata, 2009). Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Sistem pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun sosial. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia sering kali dinilai rendah berdasarkan beberapa indikator, seperti pendekatan yang lebih berorientasi pada dunia kerja daripada pengembangan kualitas individu secara holistik (Kunandar, 2009). Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidik dan pemerintah dalam menciptakan manusia terpelajar yang siap menghadapi perubahan zaman.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan formal di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, PAI mencakup berbagai aspek, seperti Aqidah, Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an/Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Depag RI, 2005). Oleh karena itu, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses ini harus dirancang secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Menurut Djamarah dan Zain (2006), media pembelajaran dapat membantu menyederhanakan materi yang kompleks dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang sering digunakan adalah PowerPoint, yang memiliki keunggulan dalam memvisualisasikan konsep secara menarik dan interaktif. Media ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih sistematis dan efisien, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat isi pelajaran.

Kendati demikian, penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI di banyak sekolah, khususnya di daerah terpencil, masih kurang optimal. Guru sering kali mengandalkan metode konvensional tanpa memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar yang belum maksimal (Umam, 2020). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan kurikulum 2013, evaluasi pembelajaran berorientasi pada kompetensi menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk menentukan keberhasilan siswa. Dalam hal ini, pembelajaran PAI di SD N 04 Muara Tais Tengah menetapkan KKM sebesar 75, yang menjadi standar ideal untuk mengukur pencapaian siswa. Namun, rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan memerlukan inovasi dan pembaruan, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran modern (Hariyanto & Mustafa, 2020).

Selain sebagai alat bantu mengajar, media PowerPoint juga berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran (Djamarah & Zain, 2006). Dengan demikian, penggunaan PowerPoint yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SD N 04 Muara Tais Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui langkah-langkah tindakan yang sistematis, terencana, dan berulang. Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan media PowerPoint dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas 4 SDN 04 Muara Tais Tengah. PTK dilakukan dalam siklus-siklus yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini dirancang untuk terus diperbaiki hingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Tahap awal penelitian adalah perencanaan, di mana peneliti merancang proses pembelajaran berbasis media PowerPoint. Rencana ini meliputi penyusunan silabus, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyediaan materi ajar, serta persiapan alat dan media pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrumen evaluasi, seperti lembar kerja peserta didik (LKPD), soal tes, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta format penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, yang merupakan implementasi dari RPP yang telah disusun. Peneliti, yang juga berperan sebagai guru, menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan PowerPoint. Pada tahap ini, peneliti memberikan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP, termasuk memberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum tindakan, serta tes akhir (post-test) untuk mengukur pencapaian hasil belajar setelah tindakan dilakukan.

Observasi dilakukan secara simultan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Aspek yang diamati mencakup keterlibatan siswa, respons terhadap pembelajaran, serta keefektifan penggunaan media PowerPoint. Data dari observasi dicatat menggunakan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Observasi ini penting untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai bahan refleksi.

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus selesai untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi melibatkan peneliti dan guru lain sebagai pengamat, untuk bersama-sama menganalisis data hasil observasi, aktivitas pembelajaran, dan hasil tes siswa. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta langkah perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Data observasi diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas guru dan siswa, sementara data tes diperoleh dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi penelitian melalui foto, video, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik statistik sederhana. Data dari lembar observasi dan hasil tes dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang

telah dilakukan. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dalam bentuk persentase, sedangkan hasil belajar siswa dianalisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan individu maupun klasikal. Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan berdasarkan standar tertentu, yaitu minimal 85% siswa mencapai nilai ketuntasan.

Melalui penelitian ini, diharapkan penggunaan media PowerPoint dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, baik dari segi pemahaman siswa terhadap materi maupun keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang inovatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi QS. At-Tin menggunakan media PowerPoint. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, media pembelajaran yang sesuai, lembar observasi, dan alat evaluasi. Semua persiapan ini dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan sesuai rencana. Materi yang disiapkan bertujuan agar siswa dapat membaca QS. At-Tin dengan baik dan memahami maknanya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan selama dua pertemuan, yaitu satu kali tatap muka untuk penyampaian materi dan satu kali pertemuan untuk tes siklus. Pada pertemuan pertama, siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok untuk berdiskusi. Aktivitas diskusi ini dilakukan dengan bimbingan dari guru, di mana siswa menggunakan buku pedoman PAI sebagai sumber belajar. Kegiatan ini berfokus pada pemahaman makna QS. At-Tin serta keterampilan membaca dan menyampaikan isi kandungan ayat.

Hasil tes siklus I menunjukkan variasi kemampuan siswa. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, 29% siswa berada pada kategori rendah, 29% pada kategori sedang, 21% pada kategori tinggi, dan 21% pada kategori sangat tinggi. Dengan nilai ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70, terdapat 10 siswa (71%) yang mencapai kategori tuntas, sedangkan 4 siswa (29%) masih belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa telah mencapai ketuntasan, masih ada sebagian yang perlu perhatian lebih.

Pengamatan aktivitas siswa juga dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa telah menunjukkan peningkatan, terutama dalam mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, dan menghargai pendapat teman. Namun, beberapa aspek seperti mengaitkan QS. At-Tin dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkan pembelajaran masih memerlukan perbaikan. Secara keseluruhan, rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran masih berada pada tingkat yang cukup rendah, meskipun ada beberapa indikator yang menunjukkan progres.

Dalam pembelajaran siklus I, penggunaan media PowerPoint telah memberikan dampak positif pada semangat dan keterlibatan siswa. Walaupun demikian, efektivitas media ini masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif beberapa siswa dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Selain itu, sebagian siswa tampak belum sepenuhnya memahami hubungan antara QS. At-Tin dengan kehidupan nyata.

Refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana, namun hasil belajar belum maksimal. Dari data yang diperoleh, hanya 71% siswa yang tuntas, sehingga diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Aspek-aspek seperti partisipasi aktif siswa, kemampuan berdiskusi, dan pemahaman makna QS. At-Tin perlu ditingkatkan. Selain itu, metode pendekatan yang lebih variatif juga perlu diterapkan agar siswa lebih termotivasi.

Melalui refleksi ini, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran siklus I memberikan hasil awal yang baik namun masih memiliki kekurangan. Observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan adanya potensi peningkatan jika pendekatan yang lebih efektif diterapkan. Dengan

evaluasi ini, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Oleh karena itu, fokus pada siklus II adalah memperbaiki metode penyampaian materi, meningkatkan penggunaan media PowerPoint yang lebih interaktif, serta memperkuat pendampingan dalam diskusi kelompok. Harapannya, semua siswa dapat mencapai ketuntasan belajar, dan keaktifan dalam proses pembelajaran semakin meningkat.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran QS. At-Tin memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya optimal. Dari hasil tes, diketahui bahwa 71% siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 29% masih berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian lebih. Menurut teori pembelajaran konstruktivisme (Vygotsky, 1978), siswa memerlukan pengalaman belajar yang melibatkan interaksi sosial agar mampu membangun pengetahuan baru. Dalam hal ini, diskusi kelompok menjadi pendekatan yang relevan untuk membantu siswa memahami materi secara kolaboratif.

Hasil observasi pada aktivitas belajar siswa mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa sudah mulai aktif mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi, tetapi aktivitas seperti mengajukan pertanyaan, menghargai pendapat teman, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari masih rendah. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari Bandura (1986) yang menekankan pentingnya self-efficacy atau keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya keaktifan ini menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan dorongan motivasi dan strategi pembelajaran yang lebih menarik.

Media PowerPoint sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran terbukti membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini sesuai dengan teori Mayer (2001) tentang Multimedia Learning, yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan kombinasi teks dan gambar dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi karena informasi disampaikan melalui dua saluran (visual dan verbal). Namun, agar lebih efektif, presentasi PowerPoint harus dirancang dengan prinsip kesederhanaan dan fokus pada materi inti sehingga siswa tidak kehilangan konsentrasi.

Distribusi nilai siswa menunjukkan bahwa 21% siswa berada pada kategori sangat tinggi, 21% pada kategori tinggi, dan 29% pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam rentang nilai yang memuaskan. Namun, 29% siswa yang nilainya masih rendah menandakan adanya kesenjangan pemahaman di antara siswa. Menurut teori zona perkembangan proksimal (ZPD) dari Vygotsky, siswa yang berada pada tingkat kemampuan rendah dapat ditingkatkan melalui bantuan scaffolding, seperti bimbingan guru atau teman sebaya dalam diskusi kelompok.

Refleksi terhadap hasil siklus I menunjukkan adanya kelemahan pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Aktivitas seperti menyimpulkan pelajaran, mengaitkan materi QS. At-Tin dengan kehidupan sehari-hari, dan menyampaikan pendapat masih kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi prinsip student-centered learning (Bruner, 1961), yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Untuk itu, strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti simulasi atau permainan edukatif, perlu diterapkan pada siklus berikutnya.

Salah satu temuan penting dalam siklus I adalah perlunya variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa. Teori ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dari Keller (1987) menekankan pentingnya menarik perhatian siswa, menyampaikan materi yang relevan, meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan memberikan kepuasan dalam pembelajaran. Media PowerPoint harus digunakan secara kreatif untuk memenuhi komponen-komponen ini, misalnya dengan menambahkan elemen interaktif atau cerita menarik yang relevan dengan QS. At-Tin.

Dari sisi kolaborasi, pembelajaran kelompok telah memberikan dampak positif dalam membangun pemahaman siswa. Namun, interaksi antaranggota kelompok masih perlu ditingkatkan. Menurut Johnson & Johnson (1989), pembelajaran kooperatif yang efektif membutuhkan interdependensi positif, interaksi tatap muka, dan tanggung jawab individu. Oleh karena itu, guru perlu memberikan panduan yang lebih jelas tentang bagaimana siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam kelompok.

Secara keseluruhan, siklus I memberikan gambaran awal tentang efektivitas penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran QS. At-Tin. Meskipun hasilnya cukup baik, masih banyak ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mengatasi kesenjangan pemahaman. Dengan memperhatikan teori-teori pembelajaran yang relevan, seperti konstruktivisme, ARCS, dan ZPD, langkah-langkah strategis dapat dirancang untuk siklus II agar hasil pembelajaran lebih optimal dan semua siswa dapat mencapai ketuntasan belajar.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Q.S. At-Tin di kelas IV SD N 04 Muara Tais Tengah dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 71%, sementara 29% siswa belum tuntas. Meski terjadi peningkatan dari awal pembelajaran, semangat dan aktivitas belajar siswa masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media PowerPoint membantu memvisualisasikan materi, tetapi belum maksimal dalam memotivasi siswa secara keseluruhan. Berdasarkan temuan ini, perbaikan strategi pengajaran dan pendekatan pembelajaran akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Daftar Pustaka

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

Bruner, J. S. (1961). The Act of Discovery. *Harvard Educational Review*, *31*(1), 21–32.

Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (1989). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Interaction Book Company.

Keller, J. M. (1987). Development and Use of the ARCS Model of Motivational Design. *Journal of Instructional Development*, *10*(3), 2–10.

Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.